

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu.

”Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.”¹

“Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.”²

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang. Menurut penulis nilai adalah tolok ukur yang digunakan dalam menentukan sebuah kualitas dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dalam masyarakat.

¹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61

²Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 963.

2. Pengertian Pendidikan

”Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.”³

Dalam bahasa arab, istilah pendidikan juga dikenal dengan *ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa manusia sebagai individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani serta akal untuk memperoleh hasil dan prestasi.

“Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.”⁴

Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.

Di dalam al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah saw, yaitu perintah “*Iqra'*”. Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca. Nasir Baki dalam menjelaskan kata “*iqra'*” sebagai sinyalemen atau peringatan, bahwa Islam dibangkitkan dengan cara mengajak kepada manusia untuk berpikir. Sinyalemen

³Departemen Pendidikan dan Keilmuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 204

⁴Hubbil khair, *Ilmu Pendidikan*, (Kotabaru:penyusun, 2019), hlm. 1-3

tersebut dapat dimaknai sebagai titik point urgensi pendidikan bagi setiap insan, karena melatih berpikir adalah bagian dari tugas pendidikan.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan dalam membentuk tingkah laku ataupun pemikiran seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3. Pengertian Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin Karakter, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang terkait agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha

⁵Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, Cet 1, 2018), hlm. 9

yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁶

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*actions*).⁷

Unsur-unsur tersebut saling ada keterkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus melakukan penataan ulang terhadap unsur-unsur kepribadian tersebut. Bentuk dan nilai kehidupan yang terbaik adalah kebijaksanaan dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan perbuatan yang baik bagi sesama, maka karakter orang baik adalah orang yang berupaya melakukan perbuatan yang baik bagi orang lain dan juga bagi dirinya. Sebaliknya, perilaku karakter yang buruk adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tetapi pelaku tersebut tidak peduli akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya terhadap orang lain.

Menurut penulis karakter adalah sifat atau watak yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi ciri dari kepribadian.

4. Pengertian Pendidikan Karakter

⁶ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 43

⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 45

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada remaja, tawuran, perampokan, juga pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semua terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis yang hingga sampai saat ini tidak bisa beranjak dari krisis yang dialami.⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1 “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.⁹

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter

⁸Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 42

⁹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia, 2018), no.782

diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terukir dalam diri dan melaksanakan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.¹⁰

Karakter secara koheren (berhubungan) memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah daya, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

5. Pengertian Moral

¹⁰Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 44

“Moral adalah ajaran tentang baik buruk yg diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, susila, budi pekerti dan sebagainya.”¹¹

Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang.

Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat di mana manusia itu berada. Karena moral merupakan pengatur perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat. Dengan adanya moral baik yang tumbuh dalam masyarakat, kehidupan bersosialisasi di dalamnya akan terasa damai. Hal tersebut harus dipatuhi, karena moral memiliki fungsi dalam mengatur, menjaga ketertiban, dan menjaga keharmonisan antar masyarakat yang ada dalam suatu pranata sosial (norma atau aturan bagi masyarakat).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah sikap atau kepribadian seseorang yang menyangkut baik ataupun buruk dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar.

¹¹ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1041

Moral yang penulis maksud di sini adalah moral yang berkaitan dengan siswa sekolah dalam bersosial diantaranya adalah ketekunan, kerjasama, komitmen, dan keberanian.

B. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Karakter Moral

1. Kerjasama

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹² Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan. Dalam lingkungan sekolah, kerjasama tidak hanya terlibat antar siswa dan guru tetapi sesama siswa juga ikut terlibat contohnya siswa akan saling bekerja sama dalam kelompok, bekerja sama dalam melaksanakan tugas piket dari guru, bekerjasama untuk menjadikan ruang

¹²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994 hlm.156.

¹³W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1985. hlm.492

kelas rapi dan indah. Siswa diajarkan bagaimana harus bertanggung jawab dalam kelompok bersama teman-temannya.

Manfaat kerjasama menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan dan memberi kontribusi atau peran yang sesuai dengan kekuatan dan potensi masing-masing pihak, sehingga keuntungan atau kerugian yang dicapai bersifat proporsional, artinya sesuai dengan peran dan kekuatan masing-masing pihak.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan¹⁴.

Seorang yang berbuat riya tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah QS. An-Nisa ayat 58: dan QS. Al-Anfal ayat 27:

¹⁴ A. Tabrani Rusyan, Pendidikan Budi Pekerti, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٧)

Dari dua ayat tersebut didapat pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain, ada kalanya berlaku tidak jujur juga kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

Dalam kehidupan sekolah, kejujuran sangat dijunjung tinggi baik jujur terhadap guru ataupun jujur dengan teman. Orang yang jujur akan dipercaya orang lain sebaliknya orang yang tidak jujur akan dijauhi dan tidak dipercaya lagi.

3. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain,

pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pandangan kita.¹⁵

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.¹⁶ Sikap hormat merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dibentuk kepada anak sejak dini. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menyayangi yang muda.¹⁷

Harga menghargai ditengah pergaulan hidup, setiap muslim punya tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan mewujudkan citra baik Islam dengan menampakkan tutur kata, sikap dan tingkah laku, cara berpakaian, cara bergaul, lebih bagus daripada orang lain. Ihtiram atau saling menghormati menjadi hal yang sangat essensi ditengah-tengah

¹⁵ Dwi Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sintang*, Skripsi. (Pontianak: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak, 2019), hlm. 11

¹⁶ Syafruddin Nurdin dan dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat press, 2003), hlm.70

¹⁷ Mei Wulandarizqy, *Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Taqwa Sengon Agung Purwosari – Pasuruan*. Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 35

pergaulan antar sesama lebih-lebih dalam tata pergaulan antar sesama muslim¹⁸.

Sikap saling menghormati dan menghargai:

a. Kepada kedua orang tua

Sebagaimana firman Allah QS. Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang paling berhak mendapatkan rasa hormat adalah orang tua, dosa besar bila rasa hormat ini diabaikan.

b. Kepada sesama.

Sebagaimana firman Allah QS. Al-Isra ayat 23:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Sombong ditandai dengan dua sifat yang menonjol : menolak hak (kebenaran) dan menghina manusia. Allah melarang perbuatan

¹⁸ Mei Wulandarizqy, *Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Taqwa Sengon Agung Purwosari – Pasuruan*. Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 40

mengabaikan Ihtiram (saling menghargai dan menghormati), karena perbuatan itu akan melahirkan pelanggaran yang serius. Rasulullah shalallahualaihi wasallam bersabda: “Barang siapa yang tidak belas kasihan kepada yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua maka ia bukan dari golongan kami.” (HR.Bukhari dari Ibnu Umar ra). Jadi jelas kesombongan, angkuh, tidak sayang kepada yang kecil (lemah) dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua (besar), bukan watak orang-orang beriman.

c. Hormat kepada guru

Pada dasarnya kewajiban mengajar dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab kedua orang tua. Tetapi banyak orang tua yang tidak mampu melakukannya, karena sibuk bekerja atau karena tidak memiliki kemampuan (skill) untuk mengajar dan mendidik. Sehingga tugas ini pun dilimpahkan kepada orang lain (guru) atau lembaga pendidikan sekolah.

Dengan demikian guru merupakan pengganti kedua orang tuanya di lingkungan pendidikan. Amanat yang mulia ini hendaklah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga cita-cita kedua orang tuanya untuk memiliki anak shaleh dan shalehah serta mempunyai ilmu yang tinggi dapat terwujud. Setelah menghormati dan menghargai kedua orang tua, maka setiap murid wajib menghormati dan menghargai gurunya. sebab gurulah yang telah berjasa memberikan pelajaran dan pendidikan kepada

muridnya agar kelak menjadi manusia yang luhur budinya, cakap, serta menjadi warga negara yang berguna bagi agama, tanah air, nusa dan bangsa.

d. Hormat kepada Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sejawat hendaknya saling menghormati dan menghargai. Apabila hubungan antar teman sejawat sudah saling menghormati dan menghargai biasanya akan diikuti oleh perilaku yang terpuji. Misalnya, saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan bekerja sama untuk kebahagiaan dan kemajuan bersama.

4. Tanggung Jawab

“Mudjiono (2012) menyatakan bahwa, tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.”¹⁹

Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajar dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Melalui pembiasaan dan latihan aspek moral dan keagamaan yang berkembang sejak kecil maka akan terbangun perilaku dan tanggung jawab yang lebih baik. Berkaitan dengan tindakan moral yang berkolerasi dengan tanggung jawab sebagaimana Sjarkawi dalam Dinia Ulfa yang

¹⁹Parlina, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Tanggung Jawab Santri Tingkat SLTA di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), hlm. 10

menyatakan bahwa mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah (Rochmah, 2016: 37).

Rasa bertanggung jawab merupakan ajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan namun juga perlu ditanamkan kepada siswa baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Siswa yang terlatih atau dalam dirinya

sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat menghantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkannya.²⁰

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato (2001:89) dalam Astuti (2005: 27) antara lain yaitu:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu

Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku siswa menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus.

²⁰ Ibid, hlm. 19

2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya

Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan

Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.

4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif

Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.

5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati

Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang.

6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya

Dalam kegiatan kelompok siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.

7. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni.

Perilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.

8. Menghormati dan menghargai aturan

Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit

Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.

Ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang

memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya²¹

C. Film *One Piece Episode Of Alabasta Princess Of The Desert And The Pirates*

1. Sejarah One Piece

One Piece merupakan komik atau manga karya Oda Eiichiro yang sangat dikenal dan populer di Jepang dan di dunia. Pada bulan Agustus 1997, setelah terinspirasi oleh bajak laut ia menciptakan karyanya One Piece dan masih dicetak sampai saat ini. Komik One Piece pernah dianugerahi penghargaan Guinness World Record pada Juni 2015 sebagai komik terpopuler dengan salinan terbanyak. Kesuksesan ini dikarenakan penggemar yang selalu menanti komik ini setiap minggunya. Komik One Piece menceritakan tentang petualangan seorang anak laki-laki bernama Monkey D. Luffy yang memiliki cita-cita menjadi raja bajak laut. Monkey D. Luffy memakan buah iblis yang bernama “gomu-gomu no mi” yang membuatnya menjadi manusia karet dan mampu meregangkan bagian tubuhnya layaknya karet. Animanya mulai diproduksi oleh studio Toei Animation di Fuji Television pada 20 Oktober 1999.

One Piece menampilkan banyak ragam ras, budaya, tokoh dan sistem pemerintahan seperti yang ada didunia nyata. Seperti salah satunya yang ada dalam film ini yang dimana menceritakan negeri yang berada digurun pasir dan cara mereka berpakaian layaknya seperti yang ada

²¹ Ibid, hlm. 21-23

dinegeri mesir. Geografi, budaya dan banyak hal yang berkaitan dengan Alabasta mirip mesir kuno dan timur tengah modern.

Adegan yang disajikan dengan kelucuan para karakter dan arti persahabatan. Selain bercerita tentang petualangan dan pertarungan, film One Piece ini juga menyampaikan nilai moral kepada penonton. Hampir semua scene, para karakternya menunjukkan sikap persahabatan yang sangat menyentuh. Yang dimana luffy berusaha meyakinkan Vivi agar percaya kepada rekannya dan perjuangan mereka dalam menyingkirkan para penjahat. Rasa sedih, bahagia, bangga tercampur aduk tiap kali menonton.

2. Alur Cerita Film *One Piece Episode Of Alabasta Princess Of The Desert And The Pirates*

Pada saat kapal kru bajak laut topi jerami berlayar menuju negeri Alabasta, mereka bertemu dengan Mr.2 yang sedang terjatuh dari kapalnya. Pada saat itu kru topi jerami tidak mengetahui jika Mr.2 adalah bawahan boss jahat yang sedang menguasai Alabasta. Semua terungkap saat Mr.2 mencoba menirukan wajah dari orang yang pernah dia pegang wajahnya. Vivi baru sadar saat Mr.2 sudah kembali kekapalnya dan memberitahukan jika ada wajah sang raja yang ditiru Mr.2. Agar terhindar dari masalah ketika salah mengira kawan sebagai musuh karena Mr.2 sudah menyentuh wajah setiap kru, mereka membuat tanda ditangan kanan agar dikenali sebagai teman. Pada saat mendarat di Yuba, mereka melihat seorang pria tua yang sedang menggali tanah berharap agar ada air yang

muncul, orang tua itu adalah ayah dari teman masa kecil Vivi yang sekarang menjadi pemimpin para pemberontak. Yuba awalnya adalah wilayah yang subur akan tetapi setelah itu Yuba menjadi wilayah yang paling mengalami kekeringan.

Pada saat perjalanan mereka di hadang oleh Crocodile bos jahat yang sedang berusaha menguasai Alabasta dan rekannya Nico Robin. Luffy menahan mereka sementara yang lain menuju kerajaan Alabasta. Para kru menyamar untuk mengelabui musuh yang menghadang untuk mencari Vivi dan membiarkan Vivi menghentikan pemberontak. Meskipun para pemberontak terus melakukan perang dengan kerajaan Vivi tidak menyerah untuk menghentikannya. Crocodile mengungkapkan tujuan dia ke Alabasta adalah karena mencari senjata kuno yang mampu melakukan pemusnahan massal. Akan tetapi senjata tersebut tidak ada di Alabasta. Sang raja Cobra hanya menunjukkan Poneglyph yang ada dibawah tanah dan tidak ada kaitannya dengan Pluton Akhirnya Luffy menyusul Crocodile ketempat bawah tanah untuk mengalahkannya. Sedangkan Vivi dan teman-teman lainnya pergi mencari sumber pemicu ledakan yang dibuat Crocodile. Setelah bekerja sama akhirnya mereka berhasil menghentikan ledakan dengan Falcon yang mengorbankan dirinya untuk menghancurkan bom tersebut. Setelah pertarungan yang panjang akhirnya Luffy mengalahkan Crocodile dan semua kejahatan Crocodile akhirnya terungkap.

3. Tokoh-Tokoh dalam Film *One Piece Episode Of Alabasta Princess Of The Desert And The Pirates* dan Karakternya

- a. Monkey.D.Luffy: dalam film, Luffy berusaha meyakinkan Vivi agar percaya kepada teman-temannya, Luffy percaya Vivi mampu menghentikan pemberontakan dan mneyelamatkan rakyatnya.
- b. Roronoa Zoro: dalam film ini Zoro bersikap percaya pada Luffy saat berusaha menahan Crocodile. Dia meyakinkan Vivi agar percaya dengan Luffy dan bertemu di kerajaan Alabasta
- c. Nami: dalam film ini Nami memiliki pemikiran yang cerdas, dia memikirkan cara agar Vivi dapat sampai ke atas menara dan menghentikan bom tersebut.
- d. Usop: dalam film ini, Usop pantang menyerah dalam mengalahkan musuh, meskipun terluka parah dia tetap mengalahkan musuh yang kuat. Dan pada saat kapten nya dihina dia sangat marah dan percaya dengan sang kapten.
- e. Sanji: dalam film ini, sanji seorang yang cerdas. Dia memikirkan tempat dimana bom tersebut, menurut nya bom tersebut tidak jauh dari wilayah kerajaan, dia mengatakan kalau dia memiliki bakat detektif dan kemudian berhasil berada di lantai 3 menara tempat bom diletakkan. Sanji mengirim Chopper serta Vivi menara paling atas menggunakan kakinya untuk jadi loncatan Chopper.

- f. Chopper: dalam film ini, Chopper memiliki karakter yang pantang menyerah, di berhasil mengalahkan musuh dengan bekerjasama dengan Usop
- g. Nefertari Vivi: dalam film ini, Vivi karakter yang tidak pantang meyerah, meskipun dia terlihat lemah dan selalu menangis, dia percaya dengan dirinya dan teman-temannya bisa menghancurkan rencana jahat Crocodile dan mengembalikan Alabasta.
- h. Nico Robin: dalam film ini, Robin memiliki karakter yang peduli. Meskipun dia bekerja dengan Crocodile, dia juga yang telah menyelamatkan Luffy pada saat berarung dengan Crocodile di padang pasir dan saat Luffy terkena racun Crocodile. Robin mengikuti Crocodile hanya ingin mencari Poneglyph.
- i. Crocodile: dalam film ini, karakter Crocodile adalah memilik rasa percaya diri yang tinggi dengan kemampuannya. dia selalu bermain-main dengan lawannya sambil tertawa. Dia juga tidak peduli dengan bawahannya demi mencapai tujuan.
- j. Nefertari Cobra: dalam film ini, Cobra merupakan pemimpin yang mulia. Dia mementingkan kesejahteraan rakyat dibanding kerajaan. Baginya kerajaan milik rakyat. Pada saat kebenaran tentang Crocodile, Cobra meyakinkan rakyatnya untuk bangkit dari keterpurukan dan tidak mengungkit masa lalu. Para pemberontak dan tentara kerajaan akhirnya bersorak kepada raja Cobra.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Menonton Film *One Piece Episode Of Alabasta Princess Of The Desert And The Pirates*

1. Minat Siswa

“Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”²²

Minat merupakan suatu sifat menetap dalam diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat seseorang akan mampu melakukan sesuatu yang di minatnya.

Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap sesuatu yang dilihat atau ditonton. Siswa yang berminat dan memiliki kesukaan terhadap suatu tontonan yang ia lihat maka siswa tersebut cenderung untuk selalu menyukai tontonan tertentu dan pastinya akan memotivasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam belajar. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika yang ditontonnya tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

2. Lingkungan

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga pada siswa sangat berpengaruh karena dirumah siswa pasti akan menonton televisi ataupun hp. Siswa yang mengisi waktu luangnya dirumah akan mencari tontonan yang mereka sukai dan tidak menutup kemungkinan siswa akan menyukai animasi atau anime. Atau

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

siswa ikut menonton anime bersama sepupu atau adik, mereka akan mudah terpengaruh jika tontonan yang ditonton itu ceritanya seru.

b. Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan berdasarkan hasil penelitian sangatlah berpengaruh, karena dengan memiliki teman yang suka menonton anime lama-kelamaan seorang siswa akan juga tertarik untuk menonton anime tersebut.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga penting dalam mempengaruhi para siswa dalam menonton anime.

Berdasarkan hasil penelitian para siswa saling merekomendasikan animasi yang mereka sukai bahkan mereka sering bertingkah layaknya karakter yang mereka sukai. Mereka sering membicarakan betapa kerennya karakter yang disebut. Maka dari itu, pertemanan antar siswa disekolah yang sering menonton anime akan ikut menonton anime yang direkomendasikan. Selama penelitian dan ber PPL di MTsN 2 Kotabaru tidak pernah adanya adegan kekerasan antar siswa, tidak ada siswa yang suka berkata kasar bahkan tidak menghormati guru ataupun teman. Yang artinya siswa disana sangat baik budi pekerti dan sopan santunnya, pada saat jam pelajaran pun mereka menghormati guru yang ada didepan mereka.

E. Dampak Menonton Film Animasi Terhadap Perilaku Siswa

Seberapa besar pengaruh film animasi terhadap siswa tidak bisa dilihat dari satu sisi saja, karena banyak faktor yang turut menentukan besarnya pengaruh itu, diantaranya adalah:

1. Semakin erat kaitan film dengan pengalaman yang dimiliki siswa, semakin besar kemungkinan siswa untuk memahami dan mengingat film itu. Siswa akan menjadikan motivasi baginya berdasarkan karakter yang disukai.
2. Siswa akan menumbuhkan kreatifitas yang dia lihat dari animasi yang ditontonnya. Contohnya siswa akan suka menggambar karakter dari animasi yang disukai dengan imajinasi yang mereka miliki.
3. Ketika siswa mengidentifikasi diri secara erat dengan salah satu tokoh yang tampil dilayar, mereka akan berusaha menghubungkannya dengan berbagai pengalaman, seolah-olah mengalami sendiri pengalaman tersebut.

Mengingat daya khayal dan daya serap siswa relatif dalam mengadaptasi adegan-adegan yang disajikan dalam film kartun, maka adegan-adegan itu akan tertinggal dan membekas dalam diri siswa yang selanjutnya akan mempengaruhi perilakunya. Ketika siswa memasuki umur belasan, mereka mulai berpikir secara abstrak dan pandai memberikan respon dan jawaban alternatif terhadap stimulus. Pada masa ini siswa mulai mempertanyakan lingkungan dan diri mereka serta menaruh perhatian terhadap berbagai stimulus yang menggelitik pikiran mereka. Daya kritis siswa pada tahap ini mulai berkembang secara maju.